

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*'¹⁾ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan "*instructus*" yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks pendidik dan belajar dalam konteks peserta didik.²⁾

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan dengan jelas bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹⁾ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3.

²⁾ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, cet pertama, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 88.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁾

Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara tersebut menyangkut sifat-sifat ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.⁴⁾

Dick dan Carey mendefinisikan pengertian strategi pembelajaran bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁾

Raka Joni mendefinisikan pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut: Menjelaskan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh pendidik dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan proses pembelajaran.⁶⁾

³⁾ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 95.

⁴⁾ Jamal Ma`mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, cet kesepuluh, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 27.

⁵⁾ Fitriani Nur Alifah, Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif, *Jurnal Tadrib*, Vol. V, No. 1 (Juni, 2019), hal. 72.

⁶⁾ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, (Sidoarjo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2018), hal. 2-3.

Manfaat strategi pembelajaran adalah bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.⁷⁾

Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu: ⁸⁾

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak di arahkan oleh pendidik. Strategi ini sangat efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Peranan pendidik bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

⁷⁾ Imam Anas Hadi, Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi, *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember, 2020), Hal. 185.

⁸⁾ Alkausar Saragih dan Marija Dalimunthe, Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (Mei 2017), hal. 22.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pendekatan dan pengetahuan pendidik atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan meneruskan.

d. Strategi pembelajaran empirik (pengalaman)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Ada empat strategi dasar dalam proses pembelajaran yang meliputi, sebagai berikut:⁹⁾

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

⁹⁾ Jamal Ma`mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, cet kesepuluh, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 26.

dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menuaikan kegiatan mengajarnya.

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berikut ini¹⁰⁾ ada beberapa Prinsip-prinsip pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, yang dapat dijadikan bahan acuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a) Perhatian dan Motivasi

Pendidik dituntut untuk dapat memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kepada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, ini menyebabkan peserta didik harus membangkitkan perhatiannya kepada pesan yang dipelajarinya, demikian pula halnya dengan motivasi.

- b) Keaktifan

Peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam kegiatan pembelajaran, dituntut untuk aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah

¹⁰⁾ Hasniyati Gani Ali, Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni, 2013), hal. 34-37.

perolehan belajarnya, maka peserta didik harus aktif secara fisik, intelektual, maupun emosional.

c) Keterlibatan langsung/Berpengalaman

Sebagai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran harus terlibat langsung. Implikasi prinsip ini menuntut peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Dengan keterlibatan mereka secara langsung dapat memperoleh banyak pengalaman. Bentuk-bentuk perilaku yang merupakan implikasi prinsip keterlibatan langsung peserta didik, misalnya mencari ayat-ayat makiyah dan madaniyah, membuat laporan dari hasil survey dan sebagainya.

d) Pengulangan

Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan, seperti yang dikemukakan Davies bahwa, penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi peserta didik adalah kesadaran mereka untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan secara berulang untuk memecahkan masalah, dengan kesadaran ini diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

e) Tantangan

Perilaku pendidik sebagai implikasi dari prinsip tantangan di antaranya merancang dan mengolah kegiatan eksperimen, memberi

tugas untuk memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain. Prinsip tantangan dalam belajar sesuai dengan pendapat Davies dalam Dimiyati. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka lebih termotivasi untuk belajar. Ia akan belajar dan mengingat dengan baik.

f) Perbedaan Individu

Adapun implikasi prinsip perbedaan individu bagi pendidik terwujud dalam perilaku di antaranya, memilih metode pembelajaran dengan memerhatikan karakteristik dan perbedaan individu di antara mereka. Merancang pemanfaatan media dengan memerhatikan tipe-tipe belajar setiap peserta didik. Apabila hal tersebut menjadi perhatian pendidik, maka tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.¹¹⁾

Tujuan pembelajaran dari pembelajaran PAKEM Berikut ini tujuan dari pembelajaran PAKEM antara lain:¹²⁾

- (1) Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu.
- (2) Menentukan kebutuhan pembelajaran.
- (3) Membantu dan mendorong peserta didik.
- (4) Membantu dan mendorong pendidik untuk mengajar yang lebih baik lagi.
- (5) Menentukan strategi pembelajaran.

¹¹⁾ Ibid., hal. 38.

¹²⁾ Jamal Ma`mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, cet kesepuluh, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 106-107.

- (6) Akuntabilitas lembaga.
- (7) Meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan dari pembelajaran menurut Taksonomi Bloom sebagai berikut:¹³⁾

- (a) Tujuan pembelajaran ranah kognitif
- (b) Tujuan pembelajaran ranah efektif
- (c) Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Yang diharapkan dalam pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri peserta didik baik dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Akhirnya cara berfikir dan melakukan sesuatu ada perubahan-perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran sampai pada tujuan yang diharapkan, kemudian perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.¹⁴⁾

Menurut Syah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.

¹³⁾ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet keenam belas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 79.

¹⁴⁾ Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 2 (2017), hal. 181-182.

2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.¹⁵⁾

2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam adalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi mental spiritual dari peserta didik dengan menanamkan keimanan, mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, membimbing mengamalkannya dan membimbing peserta didik memiliki akhlak mulia¹⁶⁾ yang sesuai sebagai norma keislaman.

¹⁵⁾ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, cet pertama, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 39.

¹⁶⁾ Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Dukuhwaluh: CV Rizquna, 2019), hal. 18.

Secara lebih rinci, Zakiah Darajat merangkum sejumlah pengertian pendidikan agama islam sebagai berikut :¹⁷⁾

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga tidak sekedar memahami, namun mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan, melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari

¹⁷⁾ Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kesepuluh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86.

sekolah tingkat dasar, menengah dan perpendidikan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh pendidik dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.¹⁸⁾

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia.¹⁹⁾ Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Tujuan bersifat teleologik, yaitu kembali kepada Tuhan
- 2) Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat
- 3) Tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.

Dalam merumuskan pendidikan agama Islam harus mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk

¹⁸⁾ Nur Ainayah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 (Juni, 2013). Hal. 5.

¹⁹⁾ Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2017), hal. 240.

selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:²⁰⁾

- 1) Pengembangan iman dan takwa kepada Allah Swt serta peserta didik berakhlak mulia semaksimal mungkin yang dimulai dari lingkungan
- 2) Menanamkan nilai agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akherat
- 3) Pendidikan agama Islam disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik maupun sosial peserta didik
- 4) Memperbaiki berbagai kelemahan peserta didik dalam belajar agama Islam dalam kesehariannya
- 5) Membentengi peserta didik dari hal yang negatif.

Pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk pribadi manusia supaya menjadi manusia beriman. Pada pendidikan agama Islam hal paling penting ditanamkan lebih dahulu adalah keimanan, karena dengan adanya keimanan akan menghasilkan

²⁰⁾ Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Dukuhwaluh: CV Rizquna, 2019), hal. 18.

ketaatan dalam menjalankan agama Islam sehingga akhlak mulia dapat terbentuk.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun aspek-aspek yang menjadi ruang lingkup program pendidikan agama Islam yaitu:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hakekat manusia sebagai `abd tercermin dalam surat Az-Dzariyat ayat 56 yaitu memberikan penjelasan bahwa manusia secara naluriyah tetap mengakui tentang adanya Tuhan. Pengenalan dan pengabdian yang dilakukan oleh manusia sebagai manifestasi kepatuhan kepada Tuhannya hanya sebatas akal budi manusia. Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan vertical antara makhluk dengan Khalik (penciptanya). Hubungan manusia dengan Allah menempati dalam prioritas pertama dalam pendidikan Islam, karena merupakan sentral dan dasar utama ajaran Islam.

Dengan demikian ruang lingkup pengajarannya meliputi segi iman, ke-Islaman dengan pokok-pokok rukun Islam dan keikhlasan sebagai hasil dari perpaduan iman dan Islam yang diwujudkan dalam perbuatan kebajikan dalam melaksanakan hubungan diri dengan Allah SWT.

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Hubungan manusia dengan sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan masyarakat yang menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Adapun ruang lingkup pengajarannya, melingkupi pengaturan hak dan kewajiban antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungannya dengan sesama, segi hak dan kewajiban dalam kepemilikan atau jasa, segi kebiasaan hidup efisien, ekonomis, sehat jasmani dan rohani serta sifat-sifat kepribadian yang baik, yang harus dikembangkan dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

3) Hubungan manusia dengan alam

Aspek hubungan manusia dengan alam sekitar, mempunyai tiga arti penting bagi kehidupan anak didik, yaitu:

- a) Mendorong peserta didik untuk mengenal dan memahami alam sehingga dia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai manfaat sebanyak-banyaknya dari alam sekitarnya. Kesadaran yang demikian itu akan memotifasi peserta didik untuk turut ambil bagian dalam pembangunan masyarakat dan negara.
- b) Pengenalan itu akan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam, yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharuan dan kekaguman, baik karena keindahan, kekuatan, maupun

karena keanekaragaman bentuk kehidupan yang ada didalamnya. Hal itu akan menumbuhkan kesadaran tentang betapa kecil dirinya dibandingkan dengan Allah Maha Pencipta Alam, sehingga dapat menambah rasa ketundukan dan keimanan yang terwujud dengan mensyukuri segala nikmat-Nya.

- c) Pengenalan, pemahaman dan cinta akan alam itu akan mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya pada sunnatullah dan kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dari bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar.²¹⁾

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang lama. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Dengan kata lain, sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan

²¹⁾ Sri Lutfiah, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2012), hal. 42-43.

beriringan sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.²²⁾

Karakteristik kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.²³⁾

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada

²²⁾ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 173.

²³⁾ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11.

ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Seiring diharapkan agar peserta didik lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah:

- a. Model *Inquiry Learning* atau Model pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya.
- b. Model *Discovery Learning* adalah Metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.
- c. Model *Based Learning* adalah Metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.
- d. Model *Project Based Learning* adalah Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.²⁴⁾

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Pada hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nina Noviana Maha peserta didik IAIN Metro dengan judul **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro) Tahun Ajaran 2018/2019**. Melalui metode Penelitian Kualitatif, skripsi ini menitik beratkan pada bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Karena masih ada pendidik yang menggunakan metode ceramah dan hafalan saja sehingga belajar jadi membosankan, seharusnya pendidik menggunakan tehnik penyajian yang bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan diminati oleh peserta didik.²⁵⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Noviana cukup berhasil karena ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren Darul A'mal ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada pendidik, namun santri juga berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu menggunakan analisa data kualitatif

²⁴⁾ Wiwin Fachrudin Yusuf, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 (Juni, 2018), hal. 267-270.

²⁵⁾ Nina Noviana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro) Tahun Pelajaran 2018/2019 Skripsi IAIN Metro*, Diterbitkan 2019.

dengan menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan melalui wawancara dengan informan inti dan informan biasa serta pengamatan berkali-kali tentang kehidupan di pondok pesantren.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi kooperatif, inkuiri, pembelajaran kontekstual atau CTL dan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. pada semua strategi pembelajaran tersebut di atas ada prinsip yang melekat yaitu prinsip tabarruk. Prinsip tabarruk yang selalu melekat pada setiap strategi dan metode pembelajaran adalah karena didasarkan pada keyakinan yang mendalam bahwa pelajaran agama Islam bisa masuk pada kognisi si belajar, lalu menimbulkan penghayatan dalam hati sehingga menjadi sikap dan terejawantahkan ke dalam bentuk perilaku si belajar dengan barokah dari Allah.

Hasil dari penelitian di atas tentu berbeda dengan yang peneliti lakukan seperti dari segi permasalahan yang diteliti, waktu dan tempat dilaksanakan penelitian. Namun penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawar Winanti dengan judul **Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs N 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.** Melalui metode Penelitian Kualitatif, pada penelitian ini bertujuan

untuk menjelaskan dan mendeskripsikan dengan jelas tentang kurikulum yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Islam dan upaya pengembangan di MTs N ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Winanti cukup berhasil yaitu MTs N 2 Sukoharjo menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 dan melakukan beberapa upaya dalam pengembangannya dalam pembelajaran di kelas, yaitu: mengadakan pelatihan bagi pendidiksetahun sekali, mengadakan evaluasi pembelajaran pendidiksatu bulan sekali, penggunaan metode langsung dalam pengajaran dalam kelas, dan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah.²⁶⁾

Hasil dari penelitian di atas tentu berbeda dengan yang peneliti lakukan seperti dari segi permasalahan yang diteliti, waktu dan tempat dilaksanakan penelitian. Namun penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kartika Dewi dengan judul **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Karangduren Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Pada Tahun Pelajaran 2014/2015**. Melalui metode Penelitian Kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan pasti yang

²⁶⁾ Mawar Winanti, *Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019* Skripsi UMS Surakarta, Diterbitkan 2019.

konkret dan bisa dipertanggungjawabkan tentang strategi pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangduren Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilatar belakangi oleh melemahnya proses pembelajaran, karena peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karna itu pendidik adalah komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kartika Dewi yaitu pendidik PAI di SDN 1 Karangduren menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi pada masing-masing indikator, diantaranya yaitu strategi pembelajaran Reading, Guide, Information Search, Afektif, Ekspositori, Kooperatif, Card Match, Index Card Match, dan Reading Aloud. Dalam satu indikator kadang peserta didik juga menerapkan lebih dari satu strategi pembelajaran.

Hasil dari penelitian diatas tentu berbeda dengan yang peneliti lakukan seperti dari segi permasalahan yang diteliti, waktu dan tempat dilaksanakan penelitian. Namun penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas

tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.²⁷⁾

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri Depokrejo Kebumen.

²⁷⁾ Ratih Kartika Dewi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karangduren Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015* Skripsi IAIN Purwokerto, Diterbitkan 2015.